BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
6. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
7. Variabel Strategi, Profitabilitas, , *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Secara menyeluruh sesusai dengan judul penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Karakteristik perusahaan dengan proksi Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* sedangkan pada proksi *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiiki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian Tata Kelola

Perusahaan dengan Proksi Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dan Strategi, profitabilitas, Leverage, Size, Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) secara simultan berpengaruh (bersama – sama) terhadap variabel dependen, yaitu *Tax Avoidance.*

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat diajukan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menghasilkan koefisien determinasi sebesar 8,4%. Oleh karena itu masih ada variabel lain yang berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari variabel independen lain atau faktor lainnya di dalam penelitiannya, seperti CSR, manajemen laba, biaya hutang, dan tata kelola perusahaan dengan proksi yang berbeda.
2. Perusahaan-perusahaan di indonesia seharusnya dapat menyadari bahwa praktik *Tax Avoidance* yang berebihan dapat dianggap sebagai kecurangan yang dapat merugikan negara, oleh sebab itu perusahaan diharapkan tidak terlalu mengecilkan pajaknya dengan cara meminimalisasi pembayaran pajak, tetapi perusahaan bisa mengecilkan pajak dengan cara menerapkan manajemen pajak yang baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya pada proksi ukuran perusahaan sebaiknya untuk tidak dipergunakan lagi, dengan alasan bahwa ukuran perusahaan

sudah banyak dipakai pada penelitian sebelumnya dan sudah membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak terlalu berpengaruh pada *tax avoidance*. Apabila penelitian selanjutnya tetap ingin memakai proksi ukuran perusahaan maka dapat digunakan dengan alat ukur yang berbeda seperti besar kecilnya berdasarkan total aktiva, nilai saham, dan lain sebagainya.

4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah sampel perusahaan serta menambah rentang waktu penelitian lebih dari lima tahun di dalam penelitiannya. yang dianggap lebih berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur seperti seluruh sektor misalnya, untuk mengetahui seberapa besar transaksi *Tax Avoidance* yang terdapat di perusahaan selain sektor manufaktur.
6. Bagi pemerintah sebaiknya harus lebih bijak dan tegas dalam permasalahan atas pemeriksaan perpajakan dalam strategi, karakteristik dan tata kelola perusahaan maupun kebijakan dalam perpajakan lainnya sehingga dapat mencegah praktik penghindaran pajak perusahaan.